

Pengabdian Dosen dalam Program Pejuang Muda Kementerian Sosial di Manggarai - Nusa Tenggara Timur

^{1,2)} **Puput Dani Prasetyo Adi**, ²⁾ **Ricky Santoso Muharam**

^{1,2)} Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, UNMER Malang, Jawa Timur, Indonesia

²⁾ Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Email: ^{1,2} puput.danny@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

pejuang muda
program kemandirian
eksplorasi budaya
kekayaan alam
ekonomi masyarakat
masalah di masyarakat

Dalam rangka melatih mental siswa di lapangan, pemerintah melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat program yang disebut pejuang muda yang bertujuan untuk melatih siswa dalam mengambil keputusan dalam menghadapi masalah sosial yang terjadi di Indonesia. Masalah sosial tersebut antara lain kemiskinan atau faktor ekonomi, keterbelakangan pendidikan, infrastruktur, bencana alam, dan sebagainya. Siswa yang dibutuhkan dalam program pejuang muda ini adalah bagaimana siswa dapat memecahkan studi kasus nyata yang terjadi. Pada kesempatan ini, penulis selaku Pembina atau mentor para pejuang muda dan ditempatkan di Manggarai, Manggarai Barat, dan Manggarai Timur menyatakan bahwa Manggarai secara keseluruhan memiliki kekayaan alam yang begitu luar biasa, namun masyarakatnya masih dikatakan miskin, daerah manggarai terkenal dengan perkebunan kopi yang sangat luas dan sangat mendukung perekonomian masyarakat, namun karena proses tengkulak yang menyebabkan harga yang harus diterima oleh petani sangatlah kecil. Masyarakat di manggarai juga melakukan eksplorasi dengan menanam tanaman ubi-ubian yang bernama Porang, yang diindonesia saat ini menjadi salah satu tanaman umbi-umbian yang bernilai export, Porang juga disebut tanaman bernilai emas. Sehingga tugas dari mahasiswa adalah bagaimana menemukan kekayaan daerah yang bisa di budidayakan oleh masyarakat sekitar sehingga menjadi salah satu komoditi dan penghasilan tetap bagi masyarakat sekitar dan kekayaan daerahnya. Selain itu mahasiswa juga diharapkan dapat membantu dinas sosial di daerah setempat dalam melakukan pendataan masyarakat kurang mampu, sehingga bantuan dari pemerintah menjadi tepat sasaran.

ABSTRACT

Keywords:

young warrior
independence program
cultural exploration
natural wealth
community economy
problems in society

In order to train students' mentality in the field, the government through the Ministry of Sosial Affairs of the Republik of Indonesia in collaboration with the Ministry of Education and Culture created a program called young warriors which aims to train students in making decisions in dealing with sosial problems that occur in Indonesia. These sosial problems include poverty or economic factors, backwardness in education, infrastructure, natural disasters, and so on. Students who are needed in this young warrior program are how students can solve real case studies that occur. On this occasion, the author as the coach or mentor of the young fighters who were stationed in Manggarai, West Manggarai, and East Manggarai stated that Manggarai as a whole has extraordinary natural wealth, but the people are still said to be poor, the Manggarai area is famous for its coffee plantations which are very rich. wide area and very supportive of the community's economy, but because of the middleman's process which causes the price to be received by farmers is very small. People in Manggarai also carry out exploration by planting a sweet potato called Porang, which in Indonesia is currently one of the tubers with export value, Porang is also called a gold plant. So the task of students is how to find regional wealth that can be cultivated by the surrounding community so that it becomes a commodity and a permanent income for the surrounding community and regional wealth. In addition, students are also expected to be able to help sosial services in the local area in collecting data on the underprivileged, so that assistance from the government is right on target.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kompleksnya masalah yang terjadi di negara Indonesia menyebabkan negara berpikir apa yang harus dilakukan untuk meminimalis masalah yang ada. Masalah yang terjadi dapat secara natural maupun dibuat oleh manusia. Salah satu masalah natural adalah bencana alam, dan masalah yang dibuat oleh manusia adalah adalah Korupsi [11] yang dilakukan oleh pejabat negara dilingkungan kementerian Sosial. Misalnya yang terjadi pada kementerian sosial. Pada saat itu kementerian sosial ingin membagikan paket sembako kepada masyarakat yang terkena dampak COVID-19 dan mewajibkan masyarakat harus Work From Home (WFH), namun lebih dikhususkan pada keluarga yang kepala keluarganya terkena PHK akibat COVID-19 dan juga pekerjaan swasta yang harus tutup karena COVID-19 yang melanda sejak maret 2020 di Indonesia.

Sejak covid-19 melanda Indonesia awal tahun 2020, Indonesia telah mengalami pukulan dahsyat diberbagai bidang, salah satunya Pendidikan. Pendidikan mau tidak mau beralih pada system mengajar secara DARING (Dalam Jaringan) atau pembelajaran menggunakan Internet. Sampai saat ini, saat kondisi sudah membaik dari COVID-19, penggunaan Internet atau mengajar daring atau menggunakan media Online sudah menjadi kebiasaan yang akhirnya diterapkan terus-menerus. Berbicara tentang Pendidikan, pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI telah bergabung [12] dengan Kementerian Riset dan Teknologi. Sedangkan semua Lembaga Riset yang ada di Kementerian Riset dan Teknologi berubah nama menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan telah berdiri sendiri pada tahun 2021. Menurut Prof.Nizam dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Penelitian dapat dilakukan di Universitas, saat ini 80% kegiatan penelitian dilakukan oleh Lembaga

Pendidikan atau Universitas, sehingga hal penelitian tidak akan membebani tugas dari kemendikbud dikti.

Sekarang dengan kepemimpinan dari Nadiem Makarim, Kemendikbud Ristek Dikti telah menghasilkan kreasi-kreasi dan modifikasi pada system Pendidikan. Salah satunya dan yang paling berpengaruh adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau disingkat dengan MBKM. MKBM memiliki 8 komponen utama yaitu Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Thematic, Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Studi/Proyek Independent, dan kegiatan Wirausaha. Pada tulisan sebelumnya, penulis menceritakan tentang pengabdian dosen (*Puput Dani Prasetyo Adi*) dan mahasiswa di satuan Pendidikan di SD Negeri 3 Wates, Campur Darat, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Sekarang pada kesempatan ini, penulis mengulas tentang kegiatan Proyek Kemanusiaan MBKM yang disebut dengan PEJUANG MUDA Kementerian Sosial Republik Indonesia (*Ade Fitri Fauziah et.al*), (*Amelia Jihan Fahanda et.al*), (*Desvanda Arya Putra, et.al*). Sehingga persatuan antara Kemendikbud Ristek Dikti dan Kemensos RI ini berhasil membentuk suatu kegiatan MBKM yang focus pada Kegiatan Kemanusiaan yang disebut dengan PEJUANG MUDA. Penulis adalah seorang mentor PEJUANG MUDA yang diambil dari Unsur Dosen, sedangkan Para PEJUANG MUDA adalah berasal dari para mahasiswa dari seluruh kampus Negeri maupun Swasta di Indonesia. Pada tulisan ini, focus pada anak bimbingan yang bekerja di daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) khususnya adalah Manggarai, Manggarai Barat, dan Manggarai Timur. Penulis adalah salah satu mentor yang telah ditandatangani oleh ibu menteri Tri Risma untuk dapat menjalankan tugas mentor di NTT. Seperti ditunjukkan pada gambar 1 adalah contoh Surat Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia dalam rangka tugas Pejuang Muda MBKM Kemdikbud-Dikti 2021.

Pejuang muda adalah sebuah nama kegiatan baru yang dibentuk oleh kementerian sosial RI yang bekerja sama dengan Kemendikbud dalam aksi kegiatan MBKM-Kegiatan sosial atau aksi sosial. Bisa juga disebut sebagai laboratorium sosial bagi mahasiswa untuk melakukan aksi nyata dimasyarakat dalam pencapaian proses Pendidikan di Perguruan Tinggi. Dan pemerintah dalam hal ini Kemendikbud-Ristek Dikti memberikan hadiah atau apresiasi sebesar 20 SKS kepada mahasiswa. Sehingga mahasiswa diharapkan dapat langsung berkolaborasi dengan tokoh-tokoh masyarakat seperti camat, kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan para penggerak sosial dalam penyelesaian masalah sosial dan memberikan ide cemerlang atas masalah-masalah yang harus diselesaikan dimasyarakat dengan pola berpikir kritis dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu menyelesaikan masalah di masyarakat. Gambar 2 adalah logo yang digunakan untuk para Pejuang Muda Kemensos RI.

II. MASALAH

Secara spesifik, masalah diangkat dari ketidakjelasan bantuan pemerintah khususnya kementerian sosial sampai kepada masyarakat terkecil yaitu RT/RW. Kemungkinan korupsi seperti pada bantuan Bansos 2021 yaitu Bapak Menteri Sosial waktu itu Juliari Batubara, adalah salah satu masalah pelik diindonesia yang harus bisa diselesaikan. Kasus kemiskinan dari beberapa daerah terpencil diindonesia masih ada sampai sekarang misalnya dipedalaman Papua atau daerah Nusa Tenggara Timur (NTT). Sehingga dari kejadian tersebut dibentuklah suatu program yang juga ikut mendukung atau saling mendukung antara Kementerian Sosial Republik Indonesia dan Kemendikbud-Ristek Dikti, dengan program yang disebut Pejuang Muda. Pejuang Muda adalah sebuah symbol penamaan yang memiliki arti adalah kekuatan pemuda-pemudi, semangat pemuda-pemudi Indonesia seperti semangat para pejuang kemerdekaan Indonesia saat melawan penjajah. Dan pejuangnyanya ini adalah para mahasiswa yang diberikan apresiasi 20 SKS dapat dikonversi dan dijadikan angka kredit sampai

mahasiswa tersebut mencapai 144 SKS untuk lulus S1 misalnya sebagai mahasiswa S1 atau Sarjana. Tugas para mahasiswa ini adalah mendata masyarakat miskin atau DTKS ke aplikasi SAGIS, selanjutnya data-data ini akan menjadi acuan dalam pemberian dana santunan pemerintah langsung kepada masyarakat pada tahun-tahun berikutnya.

Secara spesifik, berikut adalah tugas mahasiswa pada program MBKM – Pejuang Muda, yang perlu untuk dipantau langsung oleh Dosen atau Mentor Pejuang Muda terpilih.

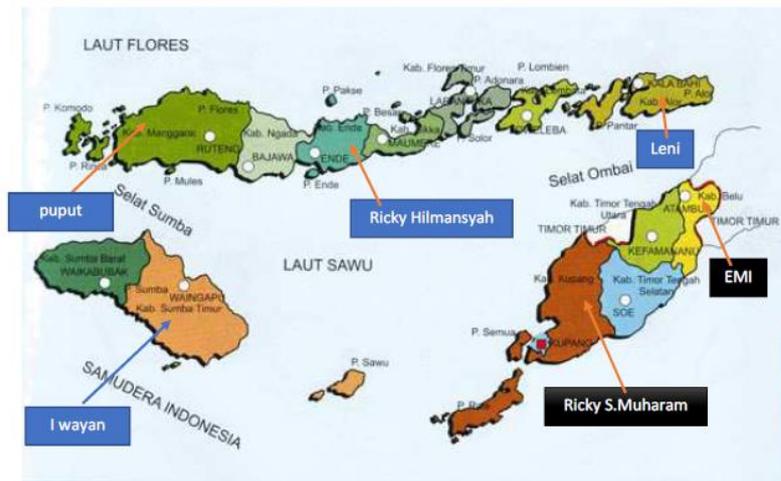
1. Mahasiswa harus terjun langsung ke daerah yang membutuhkan bantuan
2. Mahasiswa harus magang di kementerian sosial (kemensos-RI), sehingga memahami program-program yang sedang di kerjakan oleh kemensos saat ini dan mendukung kemensos dalam menyelesaikan tugas di lapangan.
3. Bersama kementerian Sosial dalam merancang dan mengeksekusi program sosial yang relevan dengan daerah-daerah yang membutuhkan
4. Mahasiswa merancang *Digital Campaign* dalam mendukung program sosial yang dijalankan. misalnya perahu fiber untuk nelayan di Manggarai Barat NTT, gedung yang layak untuk anak-anak PAUD atau TK di Manggarai, Bantuan peralatan seperti traktor dan bibit Porang di Manggarai, NTT, atau Kopi Tuk yang hampir punah di Manggarai Timur, NTT.

Dan berikut adalah tugas Mentor atau dosen pembimbing Para Pejuang Muda:

1. Memantau proses pencatatan data DTKS secara langsung
2. Memantau proses migrasi data penduduk miskin ke aplikasi SAGIS
3. Membantu mahasiswa dalam melakukan perancangan ide untuk mengeksekusi masalah sosial yang ada di masyarakat
4. Membantu Pemerintah atau Dinas Sosial dalam menentukan proposal terbaik untuk pemanfaatan kekayaan daerah untuk didanai.

III. METODE

Membagi Wilayah Penyebaran atau Wilayah Tugas Mentor di NTT



Gambar 1. Pembagian Tugas Mentor di Wilayah NTT

Karena Luasnya wilayah NTT sehingga dengan adanya jumlah 6 personel Mentor Pejuang Muda yang terpilih oleh kementerian sosial republik Indonesia [Gambar 1], sehingga perlu adanya pembagian mentor pada setiap wilayah utama yang menjadi sasaran di Kementerian Sosial Republik Indonesia yaitu wilayah Manggarai, Manggarai Barat, Manggarai Timur,

Ende, Bajawa, Alor, Belu, Kupang, Waingapu, Sumba, Sumba Timur dan lain sebagainya yang ditunjukkan pada gambar 6. Adapun personel yang terpilih adalah Puput Dani Prasetyo Adi, I Wayan Pardi, Ricky S.Muharram, Ricky Hilmansyah, Leni, dan Emi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia. Untuk selanjutnya, Secara lengkap dari data pembagian wilayah dan keberangkatan Mentor Pejuang Muda Kemensos RI. Antara lain data nama mentor internal dan eksternal, daerah asal keberangkatan, wilayah penugasan, dan keterangan atau kondisi medan atau area ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Wilayah Mentor Pejuang Muda di NTT

No	Nama Mentor dan kota asal	Wilayah yang harus ditempuh di NTT
1.	Ricky S.Muharam [Yogyakarta]	Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Rote Ndao, Sabu Raijua.
2.	Emy Magdalena [Kab.Kupang]	TTS, TTU, Belu, dan Malaka.
3.	Leny Amelia Suek [Kupang]	Flores Timur, Lembata.
4.	Ricky Hilmansyah [Kab.Kupang]	Sikka, Ende, Nagekeo, Ngada.
5.	Puput Dani Prasetyo Adi [Kota Malang]	Manggarai, Manggarai Barat, Manggarai Timur.
6.	I Wayan Pardi [Bali]	Sumba Barat, Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat Daya.

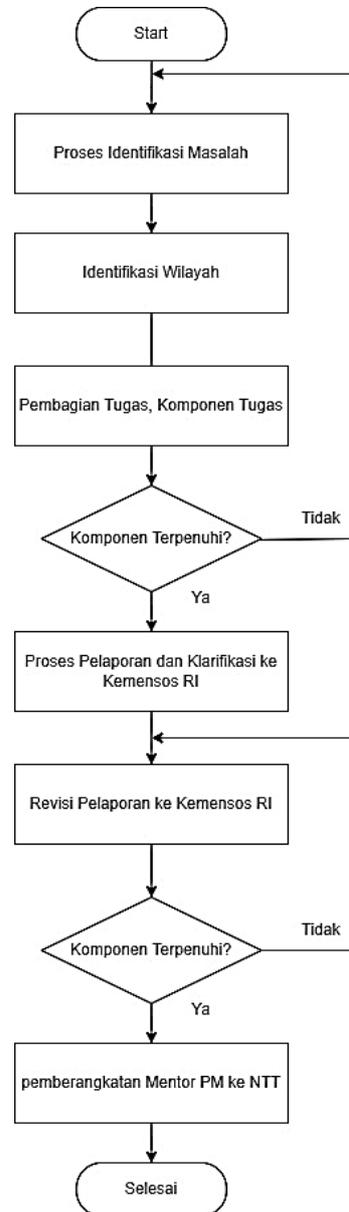
Pelaksanaan Tugas di Wilayah NTT

Dalam pelaksanaannya Dosen pembimbing para pejuang muda atau para mentor ini sangat tidak mudah, pertama adalah menggunakan dana pribadi untuk terbang menggunakan pesawat ke Nusa Tenggara Timur (NTT), ini tidak murah, dan kemudian baru akan diganti oleh pemerintah. Setelah tiba di NTT juga belum mengetahui medan, karena ini adalah destinasi baru, hal ini dibuktikan dengan jalur transportasi yang berbeda-beda dan mengikuti jadwal yang ada, misalnya perahu atau kapal boot atau kapal penumpang ke Sabu Raijuna ini hanya pada hari-hari tertentu. Mungkin bagi mentor yang sudah ada di NTT ini adalah hal yang mudah karena sudah menguasai medan. Selain itu juga mentor dihadapkan dengan masalah cuaca ekstrem di NTT, saat saya tiba di Kupang NTT, pesawat tidak langsung landing namun berputar-putar sampai cuaca sedikit membaik. Untuk perjalanan darat, rute dari Manggarai ke daerah pedalaman manggarai sangatlah parah, jalanan begitu parah dan rusak, ini yang perlu pemerintah benahi yaitu jalan raya karena ini yang akan digunakan oleh masyarakat untuk melancarkan perekonomian masyarakat itu sendiri.

Sebelum proses keberangkatan mentor pejuang muda, harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu pembagian tim secara jelas, kemudian rencana keberangkatan dan beberapa item yang disetujui oleh pemerintah atau yang tidak dianjurkan oleh pemerintah semua sudah dicatat oleh Para mentor. Misalnya saja tidak boleh menginap di hotel yang berbintang misal Bintang 2 atau Bintang 3. dan uang makan yang tidak boleh dimasukkan pada anggaran, dan lain sebagainya. Parameter-parameter tersebut perlu dipelajari secara seksama sehingga tidak menimbulkan masalah dikemudian hari yaitu gagalnya proses *reimbursement* atau pembayaran kembali.

Bagi saya yang dari kota Malang sendiri kemudian ke NTT untuk pertama kalinya adalah pengalaman yang tidak akan terlupakan. Pada saat keberangkatan ke NTT, saya ketinggalan pesawat pagi menuju kupang, akhirnya dengan cepat booking pesawat ulang sehingga mendapatkan pesawat dengan penerbangan berikutnya dengan tujuan Kupang, NTT. Dari Kupang, menuju ke Manggarai, dari Manggarai menuju ke Manggarai Timur, dan pulangnya di Manggarai Barat tepatnya di Bandar Udara Labuhan Bajo, Manggarai Barat, NTT.

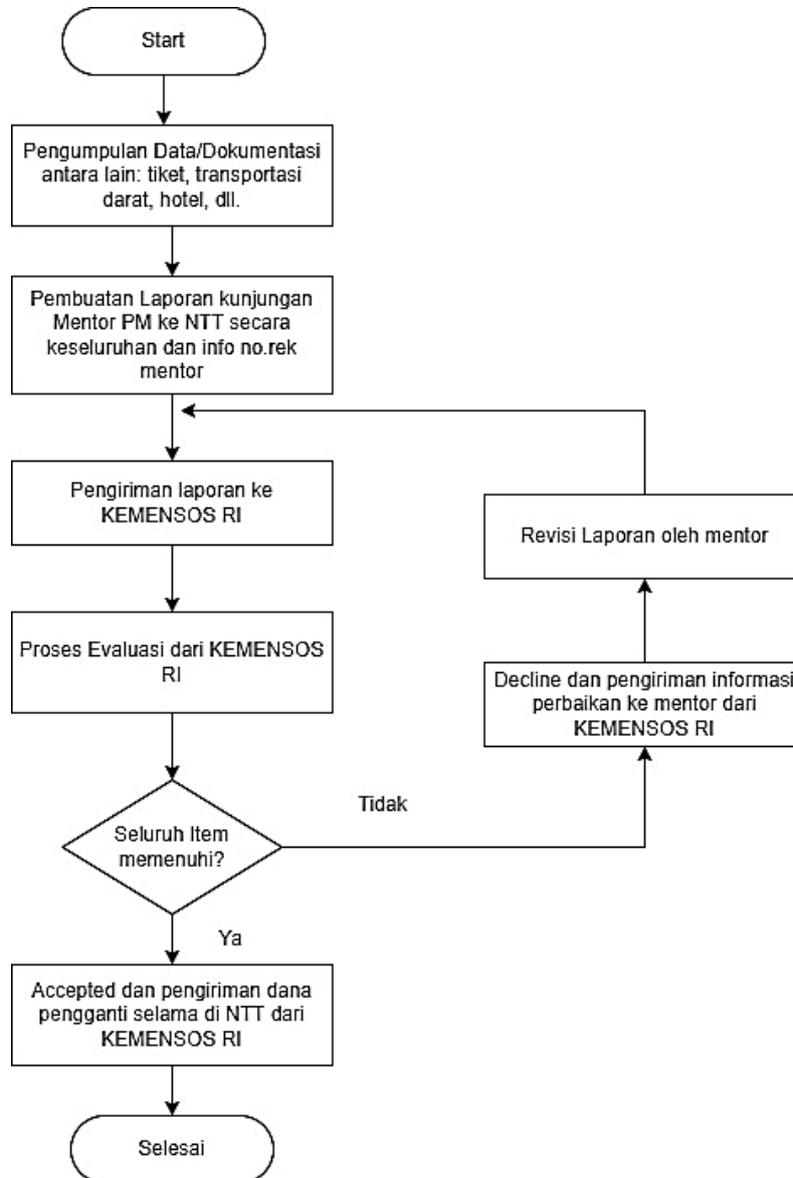
Perjalanan dari Manggarai Timur ke Manggarai Barat ditempuh kurang lebih 8 jam lewat perjalanan darat. Sampai dilabuhan Bajo, kemudian pulang kembali ke Surabaya, Jawa Timur, dan tiba di Malang setelah perjalanan kurang lebih 1 Minggu di NTT. Untuk lebih jelasnya, proses dari kelayakan Para Mentor sebelum keberangkatan atau menerima Tugas Mentor Pejuang Muda Kemensos RI dapat dilihat pada Gambar 2 atau flowchart 1.



Gambar 2. Flowchart 1_Pelaksanaan Tugas Mentor Pejuang Muda Kemensos RI

Setelah Para mentor atau dosen pembimbing lapangan untuk para pejuang muda selesai melaksanakan tugas perjalanannya, kemudian hal yang diperlukan adalah mengumpulkan bukti-bukti perjalanan, pembelanjaan, perjalanan darat, laut, dan udara berupa tiket-tiketnya untuk dikirimkan ke kementerian sosial RI. Setelah proses pengiriman laporan pengeluaran beserta jumlah uang yang dikeluarkan, maka dengan cepat kurang lebih 2-3 hari, maka kementerian Sosial RI akan mengirimkan dana pengganti kepada nomor rekening mentor, proses *reimburse* ini dapat ditolak jika ada beberapa komponen yang tidak sesuai misalnya

tidak adanya tanda tangan atau cap pada kuitansi, atau item-item seperti tiket rusak, atau basah, atau robek, bahkan tiket hilang, ini akan kesulitan bagi lembaga pemerintah atau kementerian yang bertugas untuk mengirimkan dana *reimburse* secara lengkapnya untuk Proses pelaporan dan pendanaan mentor PM Kemensos RI, dapat dilihat pada flowchart 2:

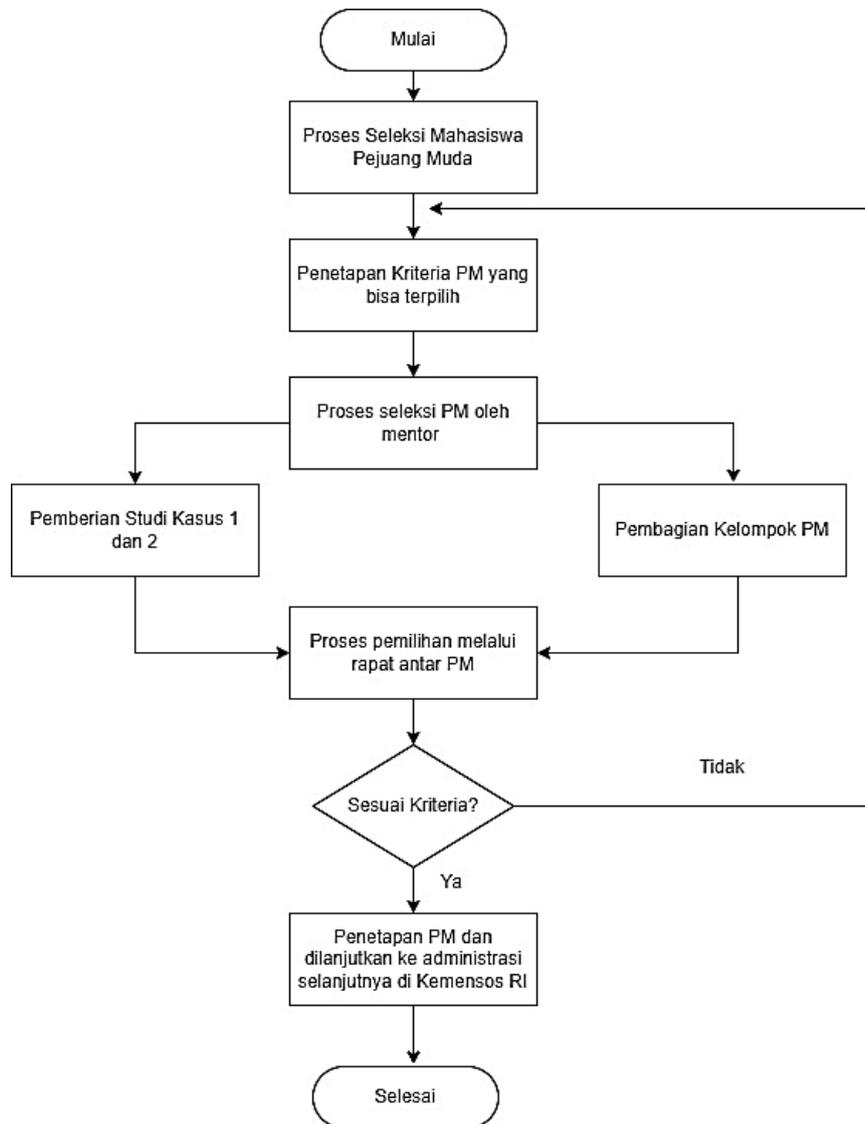


Gambar 3. Flowchart 2_Pendanaan Mentor Pejuang Muda Kemensos RI

Proses Pemilihan Calon Pejuang Muda oleh Mentor

Proses pemilihan calon Pejuang Muda ini melibatkan beberapa pihak, antara lain kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Ristek dan teknologi, kementerian Sosial Republik Indonesia, tim psikologi, dan para mentor pejuang muda, yang ditemukan dalam platform Zoom pada pengangkatan pejuang muda 2021 dengan durasi waktu berbeda-beda. Saya sebagai mentor pejuang muda memiliki kriteria dalam memilih calon pejuang muda, antara lain energik, aktif dalam kelompok, selalu berbicara dan mengungkapkan pendapatnya, suka memimpin, suka berdiskusi, mau menerima masukan, dan dapat menyimpulkan hasil rapat kelompok atau dapat menyelesaikan studi kasus yang diberikan oleh mentor dengan sangat

baik. Kemudian dari setiap kelompok dipilih satu ketua kelompok, yang kemudian kelompok ini akan berangkat ke tiap-tiap wilayah, seperti manggarai 28 anak, Manggarai timur 28 anak, dan manggarai barat 28 anak. Pembagian ini sudah disesuaikan oleh tim panitia Pejuang Muda 2021 dengan membagi jumlah mahasiswa keseluruhan pelosok negeri dengan banyaknya jumlah Kabupaten Kota di seluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Untuk lebih lengkapnya, Pemilihan Calon Pejuang Muda oleh Mentor Pejuang Muda Kemensos RI, dapat dilihat pada flowchart 3 atau gambar 4:



Gambar 4. Flowchart 3_Pemilihan Calon Pejuang Muda oleh Mentor Pejuang Muda Kemensos RI

Selain melakukan pendataan masyarakat (*Dzikri Faizziyan*) atau DTKS, mahasiswa pejuang muda juga dituntut untuk dapat membangkitkan perekonomian masyarakat dengan cara menggunakan seluruh potensi yang ada di daerah, kabupaten, kota diseluruh penjuru tanah air (*Tegar Pangestu*), (*Zufri Hasrudy Siregar, et.al*). beberapa *project* yang saya nilai pada saat proses pemilihan proposal adalah pembuatan perahu dari fiber untuk mengganti jenis perahu kayu, dan ini digunakan oleh masyarakat di Manggarai Barat, perahu fiber dirasa lebih lama bertahan dibandingkan perahu kayu yang memiliki umur tertentu jika lama kelamaan berada di air dan bagaimana daya tahannya saat terkena hentakan dan pukulan air laut.

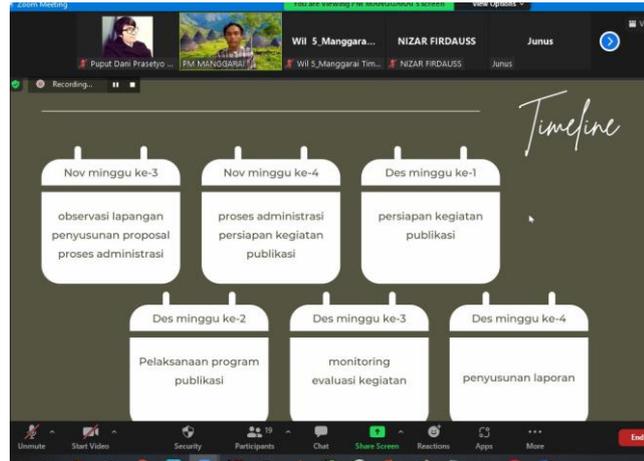
Sehingga anak-anak Pejuang Muda ini mencoba membangkitkan perekonomian warga dengan perahu Fiber. Sedangkan di manggarai timur adalah kopi, kopi ini masih dibuat dengan alat-alat konvensional seperti tumbukan dan api dari kayu untuk *meroasting* kopi, sehingga perlu diubah dengan perangkat otomatis, misalnya berbasis Microcontroller untuk melakukan otomatisasi pada actuator, penumbukan, roasting, dan beberapa proses lainnya sampai membentuk serbuk kopi yang kualitasnya tidak jauh berbeda dengan mode konvensional. Selanjutnya dimanggarai, misalnya budidaya Porang, porang ini adalah tanaman umbi-umbian yang memiliki nilai komoditi ekspor misalnya di Jepang, porang digunakan untuk salah satu jenis bahan makanan yang sangat digemari di Jepang. Porang memiliki tingkat penjualan dengan harga tertinggi. Namun masyarakat di Manggarai masih belum maksimal dalam menanam porang mulai dari biji porang sampai pemanenan masih sangat sedikit, sehingga butuh alat untuk dapat membantu petani porang dalam menghasilkan jumlah panen yang besar dengan memanfaatkan lahan yang ada, petani porang membutuhkan traktor untuk melakukan preparasi lahan dan penyuburan lahan. Porang juga membutuhkan suhu udara yang cukup, tidak terlalu panas maupun dingin. Inilah beberapa hal hasil eksplorasi mentor selama ada di Manggarai, Manggarai Barat, dan Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil dan pembahasan ini, saya lebih membahas pada hasil proses dari rencana pelaksanaan dan tugas Pejuang Muda 2021 dalam menyelesaikan tugas di NTT. Terdapat 3 kelompok yaitu Manggarai, Manggarai Barat, dan Manggarai Timur NTT. Gambar 5 adalah proses seleksi proposal pemberdayaan masyarakat NTT secara online.



Gambar 5. Presentasi Program PM Pemberdayaan Masyarakat NTT dari Manggarai Barat



Gambar 6. Presentasi Program PM Pemberdayaan Masyarakat NTT dari Manggarai

Langkah berikutnya setelah proposal ini diterima, mahasiswa diharapkan dapat melaksanakannya di masyarakat, dan jika sudah ditinggalkan oleh mahasiswa bersamaan dengan berakhirnya program Pejuang Muda Kemensos RI. Jika proposal *Team-based* Pejuang Muda (PM) lolos seleksi, maka akan didanai oleh Kementerian Sosial RI, kisaran dana yang diberikan oleh Kementerian Sosial RI adalah Rp.50.000.000,- dan bisa lebih besar. Contoh project pemberdayaan masyarakat [8] antara lain adalah Perahu Fiber untuk Nelayan di NTT, Budidaya Porang di Manggarai, NTT, Kopi Tumbuk di Colol, Manggarai timur, NTT, dan lain-lain. Gambar 12 adalah saat mentor mengunjungi budidaya Porang di Manggarai, NTT. selanjutnya, Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5 adalah kegiatan mentor Pejuang Muda (PM) Pejuang Muda di Nusa Tenggara Timur (NTT).



Gambar 7. Mentor PM MBKM Puput Dani Prasetyo Adi saat melihat budidaya Porang di Manggarai, NTT



Gambar 8. Mentor PM MBKM Puput Dani Prasetyo Adi saat melihat budidaya Porang di Manggarai, NTT

Pada saat kesempatan bisa mendatangi Manggarai, NTT, Penulis bisa melihat perkembangan biakan Porang sejak dari Biji hingga Panen. Porang adalah salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang sangat mahal dan bernilai ekspor. Biasa tanaman umbi ini dapat dijadikan bahan makanan di Jepang dan harganya sangat mahal. Sehingga jika budidaya porang ini berhasil, maka kemungkinan besar akan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di Manggarai, NTT. Dan jika proposal pemberdayaan masyarakat berhasil, maka petani dapat suntikan dana untuk menyewa alat berat dan memperluas wilayah tanam bagi porang. Sehingga jumlah porang juga tergantung dari luas lahan dan cuaca yang tepat untuk budidaya porang. Jika porang dapat dibudidayakan dengan baik di Manggarai, NTT, maka tidak bisa dipungkiri dapat menjadi sumber pendapatan warga, dan cukup untuk bisa meningkatkan perekonomianarganya.



Gambar 9. Mentor PM MBKM Puput Dani Prasetyo Adi saat melihat proses pendataan masyarakat Kurang mampu di Manggarai, NTT dan menginputkan ke SAGIS

Selain mengunjungi budidaya porang di manggarai, NTT, Mentor Pejuang Muda juga ikut serta dalam pendataan masyarakat miskin di Manggarai, NTT menggunakan aplikasi SAGIS [5], kebanyakan masyarakat bertahan hidup dengan bertani atau berkebun, pengrajin (*Samuel Pardede, et.al*), dan juga sebagai Nelayan. Gambar 13 adalah salah satu rumah panggung di NTT atau disebut juga rumah gendang, karena terdapat gendang ditengah-tengah rumahnya. Dan didalam rumah gendang ini terdapat lebih dari 1 keluarga, bisa sampai 3-4 keluarga atau KK. Dan kebanyakan dari Keluarga-keluarga di NTT masih dalam taraf ekonomi menengah kebawah.

Nusa Tenggara Timur (NTT) khususnya Manggarai, Manggarai Barat, dan Manggarai Timur adalah daerah yang sangat indah, sumber daya alam (SDA) yang kaya dan alam yang begitu subur dan luas, namun yang mengherankan adalah masyarakatnya masih harus bekerja keras, misalnya Kopi Tumbuk di Manggarai Timur yang memaksa para petani menyerahkan hasil panen kopi yang masih utuh ke Tengkulak. Para Tengkulak itu membeli dengan harga murah kemudian mereka menjual kembali hasil kopi Tuk atau kopi tumbuk khas colol dengan harga yang sangat mahal di daerah lain bahkan ke luar negeri. Hal inilah yang perlu diubah, yaitu bagaimana mendatangkan teknologi dari daerah maju dan mengirimkannya ke daerah Nusa Tenggara Timur (NTT).



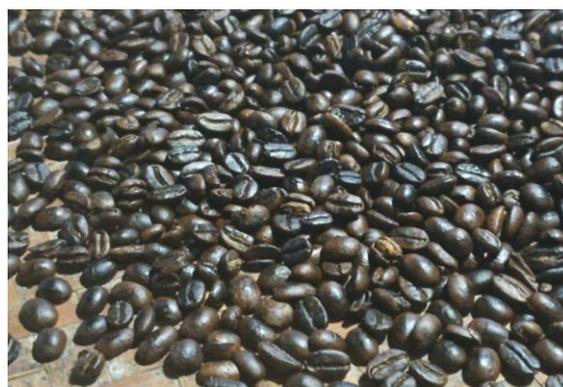
Gambar 10. Mentor PM Puput Dani Prasetyo Adi saat di Manggarai Timur, NTT



Gambar 11. Mentor PM Puput Dani Prasetyo Adi saat di Colol, Manggarai Timur, NTT dalam rangka mengeksplorasi kekayaan daerah yaitu Kopi tumbuk (kopi tuk)



Gambar 12. Proses pemanggangan atau roasting Kopi Tuk atau kopi tumbuk di Manggarai Timur, NTT



Gambar 13. Kopi hasil proses *roasting* oleh petani kopi Tuk di Colol, Manggarai Timur, NTT



Gambar 14. Proses penumbukan Kopi Tuk atau kopi tumbuk di Colol, Manggarai Timur, NTT

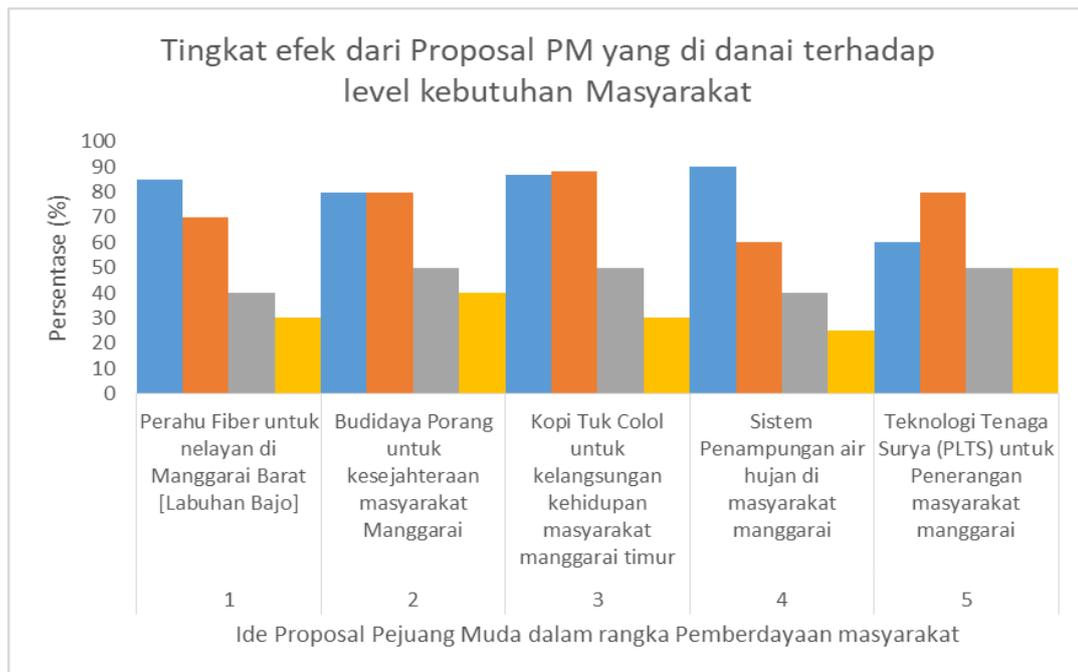
Setelah mengunjungi manggarai, penulis langsung menuju manggarai timur dengan menggunakan jalur darat, perjalanan dihabiskan dalam waktu 8 jam. Sesampainya di manggarai timur, NTT, penulis bertemu dengan mahasiswa atau Pejuang Muda yang ada di Manggarai Timur, dan langsung menuju pada pusat kopi terbesar di Manggarai Timur, yaitu di daerah Colol, namun sangat miris karena produksi kopi tidak sebanyak jumlah kopi yang dipanen setiap harinya, sehingga biji kopi mentah harus dijual kepada tengkulak, dan selebihnya tengkulak menjual dengan harga tinggi di daerah lain, sementara petani tidak mendapatkan hasil maksimal dari setiap panen kopi yang dihasilkan. Kopi Tuk atau kopi tumbuk tradisional adalah salah satu kekayaan dari warga colol, manggarai timur, NTT. Untuk sampai di colol dibutuhkan tenaga super ekstra karena jalan yang rusak dan bergelombang. Butuh waktu sekitar 2-3 jam untuk dapat mencapai colol. Gambar 15 adalah biji kopi yang sudah di roasting, dan setelah ditiriskan atau menghilangkan minyak pada biji kopi, proses berikutnya adalah penumbukan kopi. Kopi ditumbuk oleh 2-3 orang secara bersamaan. Namun lesung yang digunakan berirama sehingga tidak ada tabrakan lesung satu dengan yang lain.

Mahasiswa Pejuang Muda juga membantu maksimal dengan melakukan pendataan dengan aplikasi SAGIS yang sudah terkoneksi dengan data PUSDATIN Kemensos RI, Aplikasi SAGIS ini diisi oleh mahasiswa PM untuk memastikan ketepatan dan kebenaran data masyarakat miskin yang tersebar diseluruh Indonesia untuk berikutnya mendapatkan bantuan-bantuan sosial. Inilah peran dari Pejuang Muda yaitu bagaimana membangkitkan perekonomian masyarakat di NTT, tidak hanya menerima bantuan dari pemerintah namun meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkannya dengan teknologi yang tepat sehingga meningkatkan produktivitas dalam semua kemungkinan sumber daya yang ada di Nusa Tenggara Timur.



Gambar 15. Mentor PM Ricky Muharam saat di Rote Ndao, NTT

Gambar 15 adalah rekan Mentor Pejuang Muda bernama Ricky Muharam yang saat itu berada di Rote Ndao, perjalanan ricky cukup panjang karena harus melalui jalur laut yaitu Sabu Raijua. Ricky mengatakan bahwa terdapat hari-hari tertentu untuk dapat mengikuti kapal ke Sabu Raijua. Pada kesempatan di daerah kunjungan Ricky di NTT juga berkesempatan menggunakan baju adat daerah NTT. Baju adat tersebut adalah symbol kehormatan untuk tamu yang datang ke NTT khususnya di wilayah tertentu seperti Rote Ndao dan wilayah lainnya. selain ricky juga ada rekan-rekan Mentor Pejuang Muda yang berjuang diberbagai daerah di Indonesia, mereka mengalami banyak rintangan dan halangan seperti sulitnya transportasi, cuaca, penerimaan masyarakat terhadap mahasiswa Pejuang Muda, ada beberapa daerah yang tidak diterima oleh penduduk setempat atau ditolak oleh penduduk setempat. Ada juga beberapa kecelakaan yang dialami oleh para mahasiswa pejuang muda di daerah NTT maupun Papua, dan daerah lain. Hal-hal kesulitan ini banyak dialami oleh para pejuang Muda yang menyebabkan mereka mundur dari program pejuang muda ini. satu-satunya harapan mahasiswa adalah adanya success pada proses konversi point sebanyak 20 SKS, ini adalah salah satu kunci untuk mereka dapat lulus dengan baik dan dapat berguna di masyarakat karena sudah mengetahui kehidupan sosial misalnya masyarakat NTT.



Gambar 16. Tingkat efek proposal PM yang didanai terhadap level kebutuhan masyarakat di NTT

Gambar 16 menunjukkan Persentase Kebutuhan dari indikator (%) pada Ketercapaian Kebutuhan Primer [1], Prediksi atau Efek Meningkatnya Sektor Ekonomi Masyarakat [2], Ketercapaian Kebutuhan Sekunder [3], dan ketercapaian Kebutuhan Tersier [4], bahwa setiap indikator memiliki tingkat ketercapaian kebutuhan masyarakat, masyarakat yang dikatakan sukses secara finansial pasti didukung dengan ketercapaian tiga kebutuhan pokok manusia yaitu Primer, Sekunder, dan Tersier, dan memiliki *opportunity* untuk dapat mengembangkan kesejahteraannya dengan *income* yang memadai (Dwi Heru Sukoco), (Habibullah).

Masyarakat NTT masih terbantu dengan kebutuhan primer, dan mereka tidak memiliki target sampai sekunder, maupun tersier, yang penting kebutuhan primer dan efek peningkatan ekonomi masyarakat dapat tercapai. Yang stabil dari point [1] yaitu kebutuhan primer dan [2] peningkatan sektro ekonomi masyarakat adalah Kopi Tuk Colol di manggarai timur, ini dirasa sangat membantu masyarakat atau petani kopi disana, kemudian Porang di manggarai juga membantu masyarakatnya mencapai kebutuhan primer dan peningkatan ekonomi masyarakatnya. Misalnya system penampung air hujan ini dapat meningkatkan kebutuhan primer, karena air adalah kebutuhan primer namun secara sector ekonomi tidak dapat meningkatkan sector ekonomi maupun income karena memang tujuan utamanya adalah untuk masyarakat itu sendiri sebagai bahan baku atau kebutuhan primer masyarakat. Kelima proposal tersebut adalah *sample* proposal yang diajukan oleh mahasiswa PM di NTT, masih banyak proposal yang tidak dituliskan di paper ini.

V. KESIMPULAN

Pejuang Muda (PM) Kementerian Sosial adalah salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud Dikti) yang mana Pejuang Muda ini masuk pada salah satu dari 8 program MBKM yaitu Proyek Kemanusiaan. Program Pejuang Muda telah membantu mahasiswa menemukan suatu kepercayaan diri dalam membangun jiwa sosial yang tinggi di masyarakat, membantu masyarakat miskin lewat dukungan penuh program sosial dari kementerian sosial Republik Indonesia dan membantu masyarakat dalam menemukan potensi daerah demi terciptanya masyarakat yang sejahtera dan masyarakat Indonesia yang mandiri

secara ekonomi di masa yang akan datang. Terutama masyarakat di Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam hal kemiskinan, kebencanaan, dan penggalan potensi daerah. Peran PM NTT adalah membantu dalam pendataan masyarakat miskin secara langsung sehingga diperoleh data yang tepat dengan data di PUSDATIN dan melakukan input data ke SAGIS, namun dalam pendataan ini kesulitannya adalah akses internet, sehingga perlu adanya penambahan BTS-BTS atau Base Station untuk memperkuat sinyal-sinyal Internet Provider yang ada di seluruh wilayah NTT, mengeksplorasi kekayaan daerah di Nusa Tenggara Timur dan mengusahakan lewat proposal dan promosi media sosial untuk mendapatkan bantuan pendanaan dan diterapkan di daerah manapun di NTT sesuai dengan tema kegiatan yang unggulan, misalnya kopi tuk dengan menerapkan otomatisasi pada pengolahan biji kopi seperti roasting coffee sampai pengepakan, mengganti perahu konvensional dengan perahu fiber, dan membantu penyediaan bibit Porang dan alat berat untuk memperluas lahan budidaya Porang.

Saran dari program Pejuang Muda (PM) Kemensos RI ini agar terus dicanangkan tidak hanya satu tahun pelaksanaan saja yaitu 2021, namun terus digalakkan untuk membantu masyarakat di Indonesia dan juga membantu mahasiswa dalam menemukan potensi diri dan jiwa sosial yang tinggi di masyarakat luas, sehingga saat mahasiswa sudah selesai dalam masa belajar atau lulus dari Perguruan Tinggi (Sekolah Tinggi, maupun Universitas) dapat langsung mempraktekannya dalam dunia nyata (pekerjaan, dan sosial kemasyarakatan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada Kementerian Sosial Republik Indonesia, yaitu ibu Menteri Sosial Tri Rismaharini, yang telah memfasilitasi saya selaku mentor Pejuang Muda, sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Juga terimakasih kepada Mas Menteri Nadiem Makariem yang telah berkolaborasi dengan Kementerian Sosial Lewat MBKM Aksi kemanusiaan ini sehingga Program Pejuang Muda ini bisa lahir di tahun 2021 dan menjadi berkat buat sesama khususnya di NTT, terimakasih kepada semua yang saya kenal di NTT yang telah membantu saya dalam perjalanan, penginapan dan lain sebagainya, saya tidak akan pernah melupakan kebaikan bapak Felix di Manggarai dan pak Alois di Manggarai Timur, NTT, terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Fitri Fauziah, et.al., *Pendampingan Proyek Kemanusiaan di Wilayah Kota Bima melalui Program Pejuang Muda Kementerian Sosial*, April 2022, Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.2. No.1, 2022, DOI: 10.53299/bajpm.v2i1.161
- Amelia Jihan Fahnanda, Ruth Theda Rahmadevi, Moch. Faizal Syahputra, Calvin Edo Wahyudi, *Efektivitas Program Pejuang Muda Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Surabaya*, May 2021, Journal Publicuho 4(2):447, DOI: 10.35817/jpu.v4i2.18053
- Desvanda Arya Putra, Reyndi Rusmanjaya, M. Hifdzi Rusydany, Sri Wibawani, *Evaluasi Program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda Menuju Sustainable Development Goals Dikota Surabaya*, May 2020, Vol 1 No 3 (2020): Jurnal Syntax Transformation, DOI: 10.46799/jst.v1i3.22
- Dwi Heru Sukoco, *Efektivitas Pusat Kesejahteraan Sosial "As Salam" Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung*, June 2021, Pekerjaan Sosial 20(1):18-36, Jurnal ilmiah Pekerjaan Sosial (Peksos) vol 20 no 1, 2021, DOI: 10.31595/peksos.v20i1.382

- Dzikri Faizziyan, Mulyati, *Aplikasi Pendataan Penduduk pada kelurahan palabuhan ratu berbasis android*, Jubikom, Jurnal Aplikasi Bisnis dan Komputer Vol 1(3): 89-94, Oktober 2021, PISSN: 2807-5986, e-issn:2807-1875
- Habibullah, *Dimensi keterlibatan relawan sosial pada penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial kementerian sosial republik indonesia*, July 2021, vol 7 no.1, 2021, Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial, DOI: 10.33007/inf.v7i1.2567
- Puput Dani Prasetyo Adi, "Pengabdian Dosen dan Mahasiswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Wates dengan Memberikan Metode Belajar Hybrid Learning berbasis Animasi Pembelajaran", VOL. 1 NO. 3 (2021): Jurnal Pengabdian Multidisiplin, DOI: <https://doi.org/10.51214/japamul.v1i3.187>
- Samuel Pardede, Sinta Simanjuntak, Maidinse Hutasoit, *Pengembangan Usaha Kerajinan Alat Musik Tradisional Batak Berbasis Digital Marketing Melalui Pejuang Muda*, February 2022, Vol. 1 No. 1 (2022), Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi, DOI: 10.55123/abdikan.v1i1.124
- Tegar Pangestu, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Wisata Kampoeng Purba Kelurahan Brangkal, Gemolong, Sragen*, March 2022, Jurnal Abdimas Indonesia (JAI) ISSN 2797-2887, DOI: 10.53769/jai.v2i1.183
- Zufri Hasrudy Siregar, Mawardi Mawardi, Adi Widarma, Prinsi Rigitta, *Project Based Learning di Provinsi Kepulauan Riau melalui program pejuang muda 2021 Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial*, February 2022, Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI), vol 2 no 1, 2022, DOI: 10.54123/deputi.v2i1.108